

## **A. Pendahuluan**

Komunikasi merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia karena menjadi sarana utama untuk membangun hubungan sosial, menyampaikan informasi, serta menjalin kerja sama antarindividu maupun kelompok. Dalam setiap kegiatan yang dilakukan bersama, komunikasi memiliki peran yang sangat penting agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik (Ridha et al., 2025). Di dalam sebuah kelompok atau komunitas, komunikasi tidak hanya digunakan untuk menyampaikan informasi, tetapi juga berperan dalam membangun rasa saling percaya, mempererat hubungan antaranggota, serta menumbuhkan solidaritas (Andrianto & Trisno, 2020). Melalui komunikasi yang baik, setiap anggota dapat memahami peran, tugas, dan nilai-nilai yang berlaku di dalam kelompok sehingga tercipta hubungan yang harmonis serta mampu menjaga keberlangsungan komunitas.

Komunikasi internal menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan suatu organisasi maupun komunitas dalam menjalankan berbagai aktivitasnya. Komunikasi internal merupakan proses pertukaran informasi yang terjadi di antara anggota dalam suatu organisasi atau komunitas (Andi Miranda et al., 2023). Proses ini meliputi penyampaian informasi dari pengurus kepada anggota, komunikasi antarsesama anggota, maupun komunikasi yang berlangsung secara informal dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi internal yang berjalan dengan baik akan mempermudah proses koordinasi, mempercepat penyampaian informasi, mengurangi terjadinya kesalahpahaman, serta menciptakan suasana komunikasi yang lebih terbuka. Dengan demikian, setiap anggota akan merasa dihargai dan memiliki kesempatan untuk ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan komunitas (Damayanti et al., 2024).

Seiring perkembangan zaman, komunitas menjadi tempat berkumpulnya individu yang memiliki minat, hobi, atau tujuan yang sama. Salah satu komunitas yang berkembang cukup pesat di Indonesia adalah komunitas motor (Fazrul et al., 2024). Saat ini, komunitas motor tidak hanya dikenal sebagai tempat berkumpulnya para pecinta otomotif, tetapi juga menjadi wadah untuk membangun hubungan persaudaraan, memperkuat solidaritas, serta meningkatkan kepedulian sosial melalui berbagai kegiatan kemasyarakatan (Aisy et al., 2025). Berbagai aktivitas seperti kopi darat (kopdar), touring, bakti sosial, hingga kegiatan kemanusiaan menunjukkan

bahwa komunitas motor memiliki peran yang cukup besar dalam membangun hubungan sosial di tengah masyarakat.

Berbeda dengan organisasi formal, komunitas motor memiliki pola komunikasi yang lebih santai, terbuka, dan mengedepankan rasa kekeluargaan. Meskipun demikian, setiap komunitas tetap memiliki struktur kepengurusan, aturan, dan mekanisme penyampaian informasi yang harus dijalankan agar seluruh kegiatan dapat berlangsung dengan baik (Pebriany, 2020). Oleh karena itu, komunikasi internal menjadi salah satu unsur penting dalam menjaga kekompakan dan keberlangsungan komunitas. Tanpa komunikasi yang baik, koordinasi antaranggota akan sulit dilakukan sehingga kegiatan yang telah direncanakan berpotensi mengalami kendala akibat kurangnya kesamaan pemahaman (Susanti et al., 2024).

Perkembangan teknologi informasi juga memberikan pengaruh terhadap pola komunikasi di dalam komunitas. Jika sebelumnya komunikasi lebih banyak dilakukan secara tatap muka, kini penyampaian informasi juga dilakukan melalui berbagai media digital, seperti WhatsApp (Mulia, 2023). Penggunaan media digital memudahkan pengurus dalam menyampaikan informasi kepada seluruh anggota dengan lebih cepat tanpa terbatas oleh jarak maupun waktu (Erfan Maulana, 2025). Namun, komunikasi melalui media digital juga memiliki beberapa kendala, seperti masih adanya anggota yang terlambat membaca informasi, perbedaan pemahaman terhadap isi pesan, serta berkurangnya interaksi secara langsung. Oleh karena itu, komunikasi tatap muka tetap diperlukan untuk mendukung efektivitas komunikasi di dalam komunitas.

Salah satu komunitas motor yang aktif menjalankan berbagai kegiatan adalah Motor Antique Club Indonesia (MACI) Cikarang. Komunitas ini menjadi wadah bagi masyarakat yang memiliki minat terhadap motor klasik sekaligus menjadi tempat untuk menjalin hubungan sosial antarsesama anggota (Natalia & Sukendro, 2024). Selain melakukan kegiatan di bidang otomotif, MACI Cikarang juga rutin mengadakan kegiatan sosial, touring, diskusi, serta pertemuan atau kopi darat yang melibatkan seluruh anggota. Keberagaman latar belakang anggota, baik dari segi usia, pekerjaan, maupun pengalaman berorganisasi, menjadikan komunikasi sebagai faktor penting dalam menjaga hubungan yang harmonis di dalam komunitas (Gafallo et al., 2024).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, komunikasi internal di Motor Antique Club Indonesia Cikarang berlangsung melalui dua bentuk, yaitu komunikasi secara langsung saat kegiatan kopdar dan komunikasi melalui media digital menggunakan grup WhatsApp. Grup WhatsApp menjadi media utama dalam menyampaikan berbagai informasi mengenai jadwal kopdar, touring, kegiatan sosial, maupun agenda penting lainnya. Sementara itu, komunikasi tatap muka lebih sering dilakukan ketika anggota berkumpul dalam kegiatan rutin. Pada saat tersebut, anggota tidak hanya membahas kegiatan komunitas, tetapi juga saling berbagi pengalaman, berdiskusi mengenai dunia otomotif, serta mempererat hubungan kekeluargaan.

Walaupun komunikasi internal di Motor Antique Club Indonesia Cikarang telah berjalan dengan cukup baik, masih terdapat beberapa kendala dalam proses penyampaian informasi. Tidak semua anggota memiliki tingkat keaktifan yang sama dalam mengikuti informasi yang disampaikan melalui grup WhatsApp sehingga ada anggota yang terlambat mengetahui informasi mengenai kegiatan komunitas. Selain itu, penyampaian informasi melalui media digital terkadang menimbulkan perbedaan pemahaman karena pesan hanya disampaikan dalam bentuk tulisan tanpa disertai ekspresi maupun intonasi. Kondisi tersebut membuat pengurus maupun anggota lain perlu memberikan penjelasan kembali agar informasi dapat dipahami dengan benar dan tidak menimbulkan kesalahpahaman.

Di sisi lain, komunikasi internal juga memiliki peran penting dalam membangun solidaritas antaranggota. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, hubungan yang terjalin di antara anggota Motor Antique Club Indonesia Cikarang menunjukkan suasana kekeluargaan yang erat. Anggota saling membantu ketika menghadapi kesulitan, saling mengingatkan mengenai agenda komunitas, serta memberikan dukungan kepada anggota baru agar lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan komunitas. Hal tersebut menunjukkan bahwa komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga menjadi media untuk menumbuhkan rasa memiliki, mempererat kebersamaan, dan menjaga kekompakan seluruh anggota komunitas (Sartika & Fauzi, 2023).

Fenomena tersebut menjadi alasan yang menarik untuk diteliti karena komunikasi internal merupakan salah satu faktor yang memengaruhi keberlangsungan suatu

komunitas. Setiap komunitas memiliki pola komunikasi yang berbeda sesuai dengan karakteristik anggota, budaya organisasi, serta media komunikasi yang digunakan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana bentuk komunikasi internal, pola penyampaian informasi, peran komunikasi dalam membangun solidaritas, serta hambatan komunikasi yang terjadi di dalam Komunitas Motor Antique Club Indonesia Cikarang.

Penelitian ini menggunakan teori komunikasi kelompok sebagai landasan dalam menganalisis dinamika komunikasi yang terjadi di dalam komunitas. Teori komunikasi kelompok menjelaskan bahwa komunikasi merupakan proses interaksi antaranggota kelompok yang bertujuan membangun kesamaan pemahaman, meningkatkan kerja sama, menyelesaikan berbagai permasalahan, serta mempererat hubungan sosial. Teori ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik komunikasi yang terjadi di Motor Antique Club Indonesia Cikarang, di mana interaksi berlangsung secara rutin baik melalui komunikasi tatap muka maupun media digital.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pola Komunikasi Internal Anggota pada Komunitas Motor MACI Cikarang." Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai komunikasi internal yang berlangsung di dalam komunitas serta memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu komunikasi dan menjadi bahan masukan bagi pengurus maupun anggota Motor Antique Club Indonesia Cikarang dalam meningkatkan efektivitas komunikasi internal sehingga kekompakan komunitas dapat terus terjaga.